

## Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Mahasiswa Myanmar Dalam BIPA Di Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>Putri Mutiara, <sup>2</sup>Yulia Pebriani, <sup>3</sup>Suci Dwinitia

Universitas PGRI Sumatera Barat

Corresponds email: [putrimutiaraa04@gmail.com](mailto:putrimutiaraa04@gmail.com)

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received : 19 Jan 2024

Revised : 26 Jan 2024

Accepted : 27 April 2024

---

#### *Keywords:*

Bahasa, jenis kata bahasa Indonesia, BIPA

---

### ABSTRACT

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia mahasiswa Myanmar dalam BIPA di Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan jenis kata yang dikuasai mahasiswa Myanmar di universitas negeri padang dalam pembelajaran BIPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini merupakan hasil dokumentasi video record pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA. Data yang diperoleh pada penelitian ini ialah jenis kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 jenis kata dalam wawancara dan proses pembelajaran BIPA mahasiswa Myanmar yaitu kata kerja, kata sifat, kata benda, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata tanya, kata tunjuk, kata depan, dan kata sambung. Kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai mahasiswa Myanmar melalui proses pembelajaran bahasa disusun secara tematik dengan 6 pertemuan dengan tema/topik yang berbeda menyebabkan jenis kata yang digunakan juga berbeda.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis, menurut Kridalaksana (2001:3) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh manusia atau anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Salah satunya berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan resmi di seluruh wilayah Indonesia, bahasa Indonesia di gunakan oleh masyarakat sebagai bahasa resmi untuk berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari (Gani et al., 2023). Bahasa merupakan alat berkomunikasi antar manusia, hal tersebut juga berlaku kepada mahasiswa asing yang sedang menempuh pendidikan di Indonesia yang dimana mengharuskan mereka mempelajari bahasa Indonesia untuk berkomunikasi didalam wilayah negara Indonesia (Jaelani Al-Pansori et al., 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dapat

diperoleh melalui pembelajaran bahasa. Salah satunya ialah program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA).

Menurut Kusmiatun (2016:1) BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya merupakan pembelajar asing, orang-orang yang menjadi subjek BIPA adalah orang asing bukan penutur bahasa Indonesia. Pengajaran BIPA tentunya berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli. Pelajar BIPA telah memiliki bahasa pertama (B1) dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda, materi bahasa yang dikembangkan dalam pembelajaran BIPA disesuaikan pada tingkatan/level kemampuan bahasa Indonesia pembelajarannya. Jenjang ini dirinci dalam 6 (enam) tingkatan. Level pertama adalah pemula (*basic user*) yang terdiri atas pra pemula (*A1-breakthrough or beginner*) dan pemula (*A2-waystage or elementary*). Level ini adalah level paling dasar, level pertama saat mulai belajar bahasa Indonesia. Selanjutnya adalah madya (*independent user*) yang terdiri atas pra madya (*B1-threshold or intermediate*) dan madya (*B2-vantage or upper intermediate*). Jenjang ini adalah jenjang menengah. Pada level berikutnya adalah lanjut (*proficient user*) yang juga terbagi 2 dalam pra lanjut (*C1-effective operational proficiency or advanced*) dan lanjut (*C2-master or proficiency*). Ini merupakan jenjang paling atas dalam BIPA saat para pembelajar telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik (Kusmiatun, 2016: 5).

Keterampilan berbahasa banyak ditentukan kepada kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa (Anam & Wijaya, 2023). Kosakata memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan berbahasa perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Sehubungan dengan itu, peneliti akan meneliti penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada mahasiswa asing yang berasal dari Myanmar dan tinggal di asrama Universitas Negeri Padang alasan peneliti memilih mahasiswa Myanmar sebagai sumber data karena mereka berada di level/tingkat A1 pada pembelajaran BIPA. Sebagai warga negara Myanmar secara alamiah mereka telah memperoleh kemampuan B1 yaitu bahasa Burma, selain itu mereka juga menguasai bahasa asing yaitu bahasa Inggris sebagai B2. Untuk mendeteksi penguasaan kosakata bahasa Indonesia mahasiswa Myanmar peneliti meneliti melalui proses pembelajaran bahasa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini merupakan hasil dokumentasi video *record* pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA. Data yang diperoleh pada penelitian ini ialah jenis kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan ialah teknik

triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan metode Miles & Huberman dengan 3 tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (Penyajian data), dan *verifiationi* (kesimpulan).

## PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia mahasiswa Myanmar pada BIPA di Universitas Negeri Padang dalam pembelajaran bahasa. Tingkatan level BIPA mahasiswa Myanmar di Universitas Negeri Padang pada penelitian ini ialah, BIPA 2 yang sangat mempengaruhi dalam kata-kata apa saja yang mereka gunakan dalam wawancara dan dalam proses pembelajaran BIPA. Proses pembelajaran BIPA dilakukan sesuai dengan Tingkat BIPA, pada BIPA level 2 yang mengungkapkan perasaan secara sederhana, mendeskripsikan kebutuhan sehari-hari dan rutin.

Data pada penelitian ini didapatkan pada proses pembelajaran BIPA dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap dan teknik catat. Peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdapat 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. wawancara dan proses pembelajaran BIPA dengan berbagai materi yang di ajarkan disetiap pertemuan, waktu dan tempat berbeda di setiap pertemuan satu sampai enam ini menyebabkan jenis kata yang digunakan juga berbeda karena adanya tingkatan proses pembelajaran yang diterapkan melalui kemampuan pengajar dalam menyajikan materi disetiap pertemuan, bahasa Inggris beberapa kali digunakan pengajar dan mahasiswa dalam pembelajaran sebagai bahasa pengantar sebelum bahasa Indonesia.

Maka dari itu, pengajar memberikan materi yang berbeda-beda disetiap pertemuan. Materi yang diajarkan kepada mahasiswa itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya, tetapi materi tersebut tidak lepas dari kultur (kebudayaan) yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini, pengajar memberikan atau menjelaskan materi dalam proses pembelajaran BIPA dengan cara yang menarik dan tidak monoton, supaya mahasiswa tidak bosan dalam proses pembelajaran BIPA.

### 1. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Mahasiswa Pada Myanmar Dalam BIPA Di Universitas Negeri Padang

Peneliti menggunakan teori jenis kata menurut Kridalaksana (1986: 51) sebagai panduan dan pedoman peneliti dalam pengumpulan data pada jenis kata bahasa Indonesia. Oleh karena itu, ditemukan sepuluh jenis kata yang terdapat dalam interaksi wawancara dan proses pembelajaran BIPA mahasiswa Myanmar yaitu: pertama, ditemukan kata kerja sebanyak 30 kata. Kedua, ditemukan kata sifat sebanyak 6 kata. Ketiga, ditemukan kata benda sebanyak 115 kata. Keempat, ditemukan kata ganti sebanyak 2 kata. Kelima, ditemukan kata bilangan sebanyak 12 kata. Keenam, ditemukan kata keterangan sebanyak 12 kata. Ketujuh, ditemukan kata tanya sebanyak 2 kata.

Kedelapan, ditemukan kata tunjuk sebanyak 1 kata. Kesembilan, ditemukan kata depan sebanyak 7 kata. Kesepuluh, ditemukan kata sambung sebanyak 2 kata.

#### **a. Verba/kata kerja**

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata verba sebanyak 20 kata. Dalam penelitian ini kata kerja dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam wawancara dan proses pembelajaran BIPA. Kata “belanja, makan, minum, mandi, mengatur, membantu, menggunakan, dicampur, tidur, duduk, belanja” digunakan mahasiswa Myanmar dalam interaksi wawancara. Kata “tinggal, mempunyai, bernama, bangun, merapikan, pergi, masak, lari, jalan, kerja, main, menonton, mencuci, menyapu, berdiri, menulis, mengendarai, berangkat, menggaris” digunakan mahasiswa Myanmar dalam proses pembelajaran BIPA.

Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata kerja/verba karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut tidak dapat didampingi oleh kata di, ke, dari, sangat, lebih atau agak, dan kata-kata tersebut mempunyai kemungkinan untuk didampingi kata tidak. Contohnya pada data berikut “merapikan tempat tidur” kata merapikan bisa didampingi dengan kata tidak misalnya “tidak merapikan tempat tidur” namun tidak bisa menjadi “di merapikan tempat tidur” maupun “ke merapikan tempat tidur”.

#### **b. Adjektiva/kata sifat**

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata adjektiva sebanyak 6 kata. Dalam penelitian ini kata sifat dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam wawancara dan proses pembelajaran BIPA. Kata “sulit, menarik, sedikit” digunakan mahasiswa Myanmar dalam interaksi wawancara. Kata “susah, jauh, baik” digunakan mahasiswa Myanmar dalam proses pembelajaran BIPA.

Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata adjektifa/sifat karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut dijelaskan sebagai kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk bergabung dengan kata tidak, mendampingi nomina, didampingi kata-kata seperti: lebih, sangat, agak, mempunyai ciri morfologis seperti -er (dalam honorer), -if (dalam sensitif), -i (dalam alami), atau dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an, seperti adil menjadi keadilan, halus menjadi kehalusan, yakin menjadi keyakinan. Contohnya pada data berikut “menarik tapi sulit” kata menarik dapat didampingi dengan kata tidak, lebih, sangat maupun kata agak, misalnya “sangat menarik tapi sulit” atau “lebih menarik tapi sulit”.

### c. Nomina/kata benda

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata nomina sebanyak 115 kata. Dalam penelitian ini kata benda dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam wawancara dan proses pembelajaran BIPA. Kata “nama, Myanmar, buku, pena, kelas, universitas, uang, transportasi, pakaian, ayam bakar, ikan bakar, ayam geprek, ayam kecap, ikan lele, sepeda, mata, bukit tinggi, nasi padang, waktu” digunakan mahasiswa Myanmar dalam interaksi wawancara. Kata “keluarga, kakek, nenek, ayah, ibu, kakak laki-laki, kakak perempuan, adik, orangtua, perawat, guru, anak, orang, adik perempuan, adik laki-laki, baju, warna, hitam, biru, hijau, putih, ungu, coklat, kuning, jam, siang, sore, pagi, tempat tidur, kaos, kemeja, celana jeans, piyama, jaket, gaun, rok, seragam sekolah, profesi, polisi, dokter, petani, nelayan, pemadam kebakaran, pilot, astronot, balon udara, pesawat terbang, pesawat luar angkasa, traktor, helikopter, delma, bus, bajaj, becak, sepeda motor, sepeda, truk, kapal, kereta api, pikap, limosin, mobil polisi, ambulans, truk sampah, taxi, paralayang, pesawat tempur, kapal tongkang, kapal feri, sampan, perahu, kapal pesiar, kapal selam, jetski, kapal laut, angkot, transpadang, medan, Jakarta, sekolah, tas sekolah, pensil, pulpen, crayon, pensil warna, tempat pensil, penghapus, rautan, penggaris, gunting, steples, kalkulator, tipex, bibi, paman, laki-laki” digunakan mahasiswa Myanmar dalam proses pembelajaran BIPA.

Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata nomina/benda karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut dijelaskan sebagai kategori yang secara sintaktik tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan kata tidak dan mempunyai potensi untuk didahului kata dari. Contohnya pada data berikut “jam” kata jam bisa didahului oleh kata dari menjadi “dari jam” namun tidak bisa bergabung dengan kata tidak “tidak jam”.

### d. Pronomina/kata ganti

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata pronominal sebanyak 2 kata. Dalam penelitian ini kata ganti dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam wawancara dan proses pembelajaran BIPA yaitu kata “saya dan kamu” Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata pronomina/sifat karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut dijelaskan sebagai kategori yang berfungsi menggantikan nomina. Berdasarkan hubungannya dengan nomina, yaitu ada tidaknya anteseden dalam wacana, misalnya engkau, saya. Contohnya pada data berikut “saya tinggal bersama orangtua” kata saya mengacu pada orang yang berbicara yaitu diri sendiri.

### e. Nurmelia/kata bilangan

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata *nurmelia* sebanyak 12 kata. Dalam penelitian ini kata ganti dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam proses pembelajaran BIPA yaitu kata “*pertama, empat, dua, satu, kedua, ketiga, 30, 1, 3, 7, 5*”. Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata *nurmelia/bilangan* karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut dijelaskan sebagai kategori yang dapat mendampingi nomina dalam konstruksi sintaktik, kata-kata diatas mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan kata-kata diatas tidak dapat bergabung dengan kata tidak atau kata sangat. Contohnya pada data berikut “*jam 1 siang*” kata 1 didampingi oleh nomina *jam dan siang*.

#### **f. Adverbia/kata keterangan**

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata *adverbia* sebanyak 5 kata. Dalam penelitian ini kata ganti dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam proses pembelajaran BIPA yaitu kata “*juga, sudah, sangat, besok, masih*”. Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata *adverbia/keterangan* karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut dijelaskan sebagai kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaktik. Contohnya pada data berikut “*sangat susah*” kata *sangat* dapat didampingi kata *susah* sebagai *adjektiva*.

#### **g. Interogativa/kata tanya**

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata *interogativa* sebanyak 2 kata. Dalam penelitian ini kata ganti dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam proses pembelajaran BIPA yaitu kata “*berapa, apa*”. Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata *interogativa/tanya* karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut dijelaskan sebagai kategori yang dalam kalimat interogatif berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara. Contohnya pada data berikut “*apa kabar?*” kata tersebut berfungsi untuk mengetahui keadaan lawan bicara.

#### **h. Demonstrativa/kata tunjuk**

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata *demonstrativa* sebanyak 1 kata. Dalam penelitian ini kata ganti dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam proses pembelajaran BIPA yaitu kata “*ini*”. Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata *demonstrative/tunjuk* karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut dijelaskan sebagai kategori yang berfungsi menunjukkan sesuatu didalam maupun diluar wacana, contoh ini dan itu. Contohnya pada data berikut “*ini adik*”



perempuan” kata tersebut merujuk pada gambar seorang perempuan yang lebih muda dalam pembelajaran dengan materi keluarga.

#### **i. Preposisi/kata depan**

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata preposisi sebanyak 6 kata. Dalam penelitian ini kata ganti dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam wawancara dan proses pembelajaran BIPA yaitu kata “di, dari, tentang, ke, dengan, bersama”. Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata preposisi/depan karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut dijelaskan sebagai kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentrik direktif. Contohnya pada data berikut “orangtua” kata tersebut bisa didahului kata di, ke, dari, menjadi “di orang tua, ke orangtua, dari orangtua”.

#### **j. Konjungsi/kata sambung**

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat jenis kata konjungsi sebanyak 2 kata. Dalam penelitian ini kata ganti dapat dilihat dari kata yang digunakan mahasiswa Myanmar dalam wawancara dan proses pembelajaran BIPA yaitu kata “dan, karena”. Kata yang digunakan mahasiswa Myanmar pada wawancara dan proses pembelajaran BIPA diatas merupakan jenis kata konjungsi/sambung karena sesuai pendapat Kridalaksana (1986:51) kata-kata tersebut dijelaskan sebagai kategori yang berfungsi meluaskan satuan dalam konstruksi hipotaktik dan selalu menghubungkan dua satuan atau lebih dalam konstruksi, baik yang setataran maupun yang tidak setataran. Contohnya pada data berikut “ibu saya seorang perawat dan ayah saya seorang guru” kata dan pada kalimat tersebut berfungsi sebagai penghubung antara kata “ibu saya seorang perawat” dan kata “ayah saya seorang guru”.

Berdasarkan klasifikasi dan analisis data yang telah dilakukan jenis kata yang dikuasai informan melalui proses pembelajaran bahasa adalah verba, adjektiva, nomina, pronomina, numelia, adverbial, interogativa, demonstrativa, preposisi dan konjungsi. Kosakata dengan kelas kata verba dan nomina berjumlah paling banyak dibandingkan dengan jenis kata adjektiva, pronomina, numelia, adverbial, interogativa, demonstrativa, preposisi dan konjungsi. Hal itu disebabkan oleh topik-topik yang telah disiapkan oleh pengajar di dalam pembelajaran lebih mengarahkan kepada kedua informan untuk banyak mengenal nama-nama benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jenis-jenis pekerjaan, nama-nama pakaian, kegiatan sehari-hari, jenis-jenis transportasi, nama-nama yang ada di dalam suatu keluarga, serta nama-nama profesi. Namun demikian, kosakata dengan jenis kata adjektiva, pronomina, numelia, adverbial,

interrogativa, demonstrativa, preposisi dan konjungsi juga diperoleh informan dengan baik melalui proses pembelajaran Bahasa.

## **2. Pengaruh Mother Tongue Mahasiswa Myanmar dalam Menguasai Kosakata Bahasa Indonesia**

Bahasa Myanmar (Burma) merupakan bahasa pertama yang dipelajari oleh kedua informan, bahasa Myanmar (Burma) sangatlah berbeda dengan bahasa Indonesia baik dari segi bentuk bunyi dan pelafalan. Bahasa Burma terdiri 33 huruf konsonan dan 12 huruf vokal. Bunyi dan pelafalan bahasa Burma sangatlah berbeda dengan Bahasa Indonesia. Perbedaan pelafalan itu berdampak pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia mahasiswa Myanmar dalam pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Padang. Selama proses pengumpulan data, peneliti melihat informan mengalami kesulitan dalam melafalkan kosakata bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan oleh belum adanya pembiasaan mahasiswa Myanmar di Universitas Negeri Padang dalam melafalkan kosakata bahasa Indonesia, sehingga kosakata yang dilafalkan masih terdengar tidak jelas.

## **SIMPULAN**

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia mahasiswa Myanmar dalam proses pembelajaran bahasa (language learning) di Universitas Negeri Padang dilakukan dengan terencana, terstruktur, dan di bawah bimbingan seorang guru. Pembelajaran bahasa juga dipersiapkan dengan alat dan bahan ajar. Pembelajar memperoleh kosakata berdasarkan apa yang telah dipersiapkan oleh pengajar di dalam bahan ajar. Jenis kata yang dikuasai melalui proses pembelajaran bahasa, yaitu: (1) verba, (2) adjektifa, (3) nomina, dan (4) pronomina, (5) numera, (6) adverbia, (7) interrogativa, (8) demonstrativa, (9) preposisi dan (10) konjungsi. Kosakata yang termasuk ke dalam nomina dan verba cukup banyak diperoleh informan, sedangkan sedikit kosakata yang termasuk ke dalam adjektiva, pronomina, numera, adverbia, interrogativa, demonstrativa, preposisi dan konjungsi adjektiva dan adverbia yang diperoleh. Kosakata yang diperoleh berupa kata dan frasa. Belum adanya pembiasaan mahasiswa Myanmar di Universitas Negeri Padang dalam melafalkan kosakata bahasa Indonesia, sehingga kosakata yang dilafalkan masih terdengar tidak jelas, dikarenakan bunyi dan pelafalan bahasa Burma sangatlah berbeda dengan Bahasa Indonesia. Perbedaan pelafalan itu berdampak pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia mahasiswa Myanmar dalam pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Padang



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Tiya. Inderasari Elen. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa Iain Surakarta*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6(2)(2017): 6-15.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anam, H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(3), 179–189.
- Bugin, Burhan. (2013). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, R. H. A., Ernawati, T., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Mku Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 8–19.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Keraf, Gorys. (1991). *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Kridalaksana, Harimukti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moelong, lexy J. 2004. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mudjia, Rahardjo. (2010). *Tringulasi Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Pranowo. (1996). *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspita Sari. Dkk. (2018). *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Target Bagi Penutur Bahasa Korea Di Universitas Syiah Kuala*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol. 12 No. 1.62-71. Januari 2018.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahuddin. (2022). *Analisis kesalahan pengucapan kosakata bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA tingkat dasar di INCULS UGM Yogyakarta*. Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Vol. 4 No. 1 (2022), 82-98.
- Setiawati,Lis. *Hakikat Bahasa*. Modul 1.
- Sitepu, Tepu. Rita. (2017). *Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer Komunikasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol,2, No 1. September 2017.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, dkk. (2013). *Modul Bipa Tata Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, Yohana Dini Trisnani. (2017). *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Nyalingan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Tiawati, R. L. (2020). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Pustaka Galeri Mandiri.